

---

## FEMINISME DALAM NOVEL *GURU AINI* KARYA ANDREA HIRATA

Vira Nanda Atikah<sup>1</sup>, Sutardi<sup>2</sup>, Daniar Sofeny<sup>3</sup>

Universitas Islam Darul' Ulum Lamongan

[atikah.virnanda@gmail.com](mailto:atikah.virnanda@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Struktur dan aspek feminis dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan sebagai (1) struktur intrinsik novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata tahun 2020 yaitu: (a) tema yaitu Perjuangan wanita dalam meengapai cita- cita; (b) tokoh dan penokohan terdiri dari tokoh utama yaitu Desi dan Aini penokohnya wanita yang tegar dan pantang menyerah sampai tercapainya keinginannya, dan tokoh tambahan yaitu Runding penokohnya yang pesimis, Ayah Desi penokohnya yang humoris, Ibu Desi penokohnya berjiwa besar melepaskan putrinya pergi mengejar cita- citanya, Ayah Aini penokohnya penyayang anak, Ibu Aini penokohnya bertanggung jawab menghidupi keluarga dan Laila penokohnya setia kawan; (c) Alurnya yaitu alur maju; (d) Latar terdiri dari latar tempat yaitu perpustakaan, rumah desi, tempat kuliah, kelas, rumah dinas, dan rumah Aini; latar waktu terdiri dari pagi, siang sore dan malam hari; (e) sudut pandang persona tiga sebagai pengamat. (2) aspek feminisme dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yaitu (a) kedudukan wanita; (b) tujuan hidup wanita; (c) perilaku dan watak tokoh wanita; (d) pendirian tokoh wanita dan (e) peranan laki- laki dalam mendukung feminism.

**Kata Kunci:** *struktur novel, feminisme..*

### Abstract

This study aims to describe the structure and the feminist aspects in the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata, The subject of this research is the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata in 2020. The results of the study show as (1) the intrinsic structure of the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata in 2020, namely: (a) the theme is the struggle of women in achieving their goals; (b) the characters and characterizations consist of the main characters, namely Desi and Aini, whose characterizations are strong and unyielding women until they achieve their desires, and additional characters, namely Runding, who are pessimistic, Desi's father, who is humorous, and Ibu Desi, whose characterization is big-hearted, letting her daughter go after her dreams. - Her ideals are that Aini's father is child-loving, Aini's mother is responsible for supporting the family and her character Laila is a loyal friend; (c) The plot is a forward plot: (d) The setting consists of a place setting, namely the library, desi house, lecture place, class, official house, and Aini's house; the time setting consists of morning, afternoon and evening; (e) third person point of view as observer. (2) aspects of feminism in the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata, namely (a) the position of women; (b) the purpose of women's lives; (c) the behavior and character of the female characters; (d) the establishment of female characters and (e) the role of men in supporting feminism. (3) the value of character education of *Guru Aini* by Andrea Hirata, namely (a) the value of religiosity; (b) the value of honesty; (c) the value of independence; (d) the value of fighting power and (e) the value of responsibility..

**Keywords:** *structure in novel and feminist.*

## PENDAHULUAN

Karya sastra sebagai gambaran kehidupan bermasyarakat merupakan suatu karya sastra yang dapat dinikmati dan dipahami oleh masyarakat. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra sebagai hasil pemikiran kreativitas manusia yang terus menerus mampu memunculkan inovasi, namun di dalamnya ada hal-hal yang perlu kita cermati dengan seksama. Karya sastra memiliki hakikat, genre, aliran, dan model-model baru yang dapat dipahami dengan seksama. Secara lebih jelas, Welek dan Werren menjelaskan teori sastra dipandang dapat dilakukan dengan studi langsung terhadap karya sastra. Pandangan mengenai prinsip, kategori dan kriteria dapat sebagai dasar untuk memulai argumentasi, atau bahkan sebagai pemerjelas argumentasi dalam menginterpretasi karya sastra (Sutardi, 2011:11).

Karya sastra lahir dari hasil rekaan seseorang sebagai ungkapan pernyataan dan perasaan yang ada dalam dirinya. Karena itu ia bersifat subyektif dan dapat ditafsirkan secara berbeda-beda oleh masing-masing orang yang membacanya. Karya sastra pada umumnya disusun menggunakan bahasa yang berbeda dari bahasa keseharian sesuai dengan karakter sang pembuat karya sastra.

Suatu karya sastra tidak akan dikenal jika tidak ada peminat pembaca. Karya sastra yang diminati pembaca saat ini kebanyakan bentuk karya sastra fiksi berupa novel. Novel merupakan rekaan yang panjang menampilkan tokoh-tokoh dan serangkaian peristiwa serta latar secara tersusun, sebuah novel merupakan sebuah totalitas, suatu keseluruhan bersifat artistik. Sebagai totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur

yang berkaitan yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menguntungkan (Nurgiyantoro, 2013: 29).

Kisah kehidupan dalam novel yang menyita perhatian pembaca yaitu kisah kehidupan yang menceritakan tentang kaum perempuan. Novel perempuan banyak mendapat sorotan entah dari segi perempuannya sendiri maupun dari segi laki-laki. Novel perempuan merupakan sebuah cerita yang mengisahkan tentang perjuangan perempuan dan ketidakadilan perempuan dalam semua segi kehidupan dari segi pendidikan, ekonomi, sosial, dst. Kisah dalam sebuah novel perempuan lebih dikenal dengan istilah feminisme. (Geofe dalam Sugihastutik dan Suharto, 2016:18) menyatakan feminisme adalah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan.

Nilai Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan pembawaan baik dalam segi jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan (Ihsan dalam Wartingsih dkk, 2020:-4). Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, karena tanpa adanya pendidikan sangat mustahil bagi manusia untuk dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju dan sejahtera menurut konsep pandangan hidup mereka. cita-cita atau tujuan yang ingin diraih dalam pendidikan harus dinyatakan dengan jelas. Tidak hanya laki-laki saja yang dapat memperoleh pendidikan tinggi tetapi perempuan juga memiliki hak untuk menempuh pendidikan tinggi.

Seorang perempuan selalu diangkat sebagai objek dalam karya sastra seperti dalam novel *Guru Aini*. Cerita dalam novel *Guru Aini* menarik perhatian bagi peneliti, sebab peneliti yang kebetulan juga seorang wanita yang sama-sama mempunyai cita-cita ingin menjadi guru dan mempunyai murid yang cerdas. Dari sinilah peneliti ingin meneliti novel *Guru Aini*. Dalam novel *Guru Aini* ini yang diperankan oleh tokoh utama para perempuan dalam menjalani kehidupan tidak berjalan mulus begitu saja. Seorang manusia dalam hidup pasti memiliki cita-cita yang ingin dicapainya saat dia sudah dewasa nanti.

Banyak hal yang dapat kita ambil dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, salah satunya yaitu nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata penting untuk dikaji., karena karya sastra yang baik senantiasa mengandung nilai pendidikan yang dapat mendidik pembaca ketika mengambil pelajaran dari sebuah karya sastra. Adapun nilai pendidikan yang tergambar dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata adalah nilai pendidikan budi pekerti.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai “Kajian Fenimisme di dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata.

## **METODE**

Penelitian ini dirancang dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Dikatakan metode penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Sedangkan metode kualitatif sebagai langkah penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis maupun kata-kata

lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Endrawara (Dalam Rohmawati, 2014: 37) ciri penting dalam penelitian kualitatif dalam kajian sastra ini, antara lain penelitian dilakukan secara deskriptif, lebih mengutamakan proses dari pada hasil.

Teknik pengumpulan data tentu sangat mendukung dalam proses penelitian. Hal ini dilakukan agar dapat membantu dalam memperoleh data yang lengkap dan akurat, sehingga mampu memberikan gambaran atau informasi yang terkait dengan kegiatan peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu teknik catat dan simak.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mencatat data yang menggambarkan unsur intrinsik, aspek feminisme dan nilai pendidikan dalam novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata, lalu mengkode data yang sudah terkumpul dan memasukan data ke dalam lembar korpus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Struktur Intrinsik dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata**

Struktur novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur atau *plot*, latar atau *setting*, dan sudut pandang yang akan dibahas berikut ini.

#### **1) Tema**

Tema adalah makna keseluruhan dari isi cerita. Tema yang ada dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata adalah perjuangan wanita dalam menggapai cita-cita. Hal itu dapat dilihat dapat dibuktikan dari kutipan berikut ini.

“maksudku, mulai sekarang aku harus pandai matematika karena aku mau menjadi dokter ahli, Diah, supaya aku bisa mengobati ayahku.”(*Guru Aini* Karya Andrea Hirata, 2020: 81)

Kutipan diatas merupakan gambaran dari seorang murid yang bernama Aini yang memiliki cita- cita menjadi dokter agar dapat menyembuhkan ayahnya yang sedang terbaring sakit tak berdaya. Salah satu cara agar bisa menjadi dokter yaitu dengan menguasai pelajaran matematika sebab matematika adalah ibu fisika, kimia, komputer, biologi dan kedokteran. Tema ini didasari oleh cerita tentang perjuangan para tokoh yang berperan, khususnya tokoh wanita. Dari awal mempunyai cita-cita sampai tercapailah cita- citannya.

## 2) Tokoh dan Penokohan

Orang yang ada didalam cerita dan penokohan adalah watak atau sifat yang dimiliki tokoh dalam dalm cerita.

### a) Tokoh utama

#### 1) Desi

Desi adalah tokoh utama dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata karena termasuk tokoh yang diutamakan dalam cerita. Desi memiliki sifat yang keras kepala. Berikut kutipan tersebut.

*“Kau bisa menjadi dokter, insinyur, sarjana hukum sarjana ekonomi, sarjana apa saja, dengan mudahnya, macam membalik tangan!. Terima kasih, Bu, tapi aku hanya mau menjadi guru.”*(*Guru Aini Karya Andrea Hirata, 2020:1*)

Kutipan diatas menunjukan Desi sebagai tokoh utama. Awal mula kisa Desi yang memiliki watak keras kepala. Berbagai macam cara dihasutnya agar Desi tidak mengejar cita- citanya sebagai guru matematika. tetapi desi tetap kokoh pada pendiriannya. Dia tidak tergiur akan bujukan rayuan yang terus masuk ketelingannya. Sebab bagi Desi, alasan dia ada didunia ini yaitu untuk menjadi guru matematika. Desi sangat ingin segali menjadi guru matematika karena dia adalah murid yang sangat pintar. Kepintaran desi dapat kita lihat pada kutipan berikut.

### 2) Aini

Sama halnya dengan toko Desi, Aini adalah tokoh utama dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata juga, Aini memiliki sifat yang suka membantu orang tua. Kutipan itu kemudian mempengaruhi perkembangan plot hingga akhir cerita. Berikut kutipan tersebut.

*“Kapal terakhir telah merapat. Pelabuhan sudah sepi. Lekas Aini memasukkan mainan anak- anak ke dalam tas yang besar. Dipanggulnya tas itu. Yang tak dapat dimasukkan ke dalam tas, disandangnya atau dientengnya sehingga dia mirip toko mainan anak- anak berjalan. Beratnya beban bukan masalah baginnya karena dia telah membantu orang tuannya berjualan mainan anak- anak sejak masih SD.”* (*Guru Aini karya Andrea Hirata, 2020:153*)

Berdasarkan kutipan diatas menggambarkan tokoh Aini sebagai pekerja keras membantu perekonomian keluarganya. Aini dikisahkan terlahir dari keluarga perekonomian bawah. Dia harus membantu berjualan karena ayahnya terbaraing sakit. Dia tak pernah letih dan mengeluh meskipun dari pulang sekolah dia selalu berjualan mainan di dekat pelabuhan. Setelah menjajakan mainanya tia tak lupa membantu ibunya mengurus adik-adiknya yang begitu disayanginya. .

### b) Tokoh tambahan

Tokoh tambahan dalm novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata ini jelas lebih banyak dibandingkan dengan utama. Beberapa diantaranya adalah Runding, Ayah Desi, Ibu Desi, Ayah Aini, Ibu Aini dan Laila.

#### 1) Runding

Runding memiliki sifat pesimis. Hal itu dapat kita lihat pada kutipan berikut.

*“Kau yakin mau menjadi guru, Desi? Kau lihatlah nasib guru- guru*

itu!” (Guru Aini karya Andrea Hirata, 2020:3)

Kutipan diatas menggambarkan bagaimana Runding memandang rendah profesi seorang guru. Runding beranggapan kalau menjadi guru kamu akan memiliki gaji yang sedikit.

#### 2) Ayah Desi

Ayah Desi memiliki sifat humoris untuk mencairkan suasana. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Bangganya aku punya anak seorang guru! Ai, cobalah Ayah menjadi muridnya.” “Kedua anak beranak lalu memperagakan kejadian dikelas, Bu Desi berpura-pura memarahi ayahnya yang tak bisa mengerjakan soal di papan tulis. Ayahnya kena hukum berdiri di pojok dan bertingkah macam murid yang mengerutu. Mereka tergelak-gelak.” (Guru Aini karya Andrea Hirata, 2020:18)

Kutipan diatas menggambarkan kedekatan seorang ayah dan anak bercanda gurau. sang ayah yang mencoba meledek sang putrinya yang telah diterima menjadi guru. Mereka tergelak-gelak tertawa, bagaimana tak tertawa sang Ayah yang lebih tua dari Desi menjadi seorang murid yang dimarahinya karena tidak dapat mengerjakan soal dipapan tulis. Begitulah kehumorisan sang ayah dalam mendukung sang putri tercintanya.

#### 3) Ibu Desi

Ibu Desi memiliki sifat yang berjiwa besar. Hal itu dapat kita lihat pada kutipan berikut.

“Desi memanggul tas punggung yang besar, diceknya lagi isi tas sandangnya, utuh sejumlah uang dan buku *Principles of Calculus*. Ibu menitihkan air mata. Baru kali ini dia akan terpisah dari putri bungsu belahan hati, yang baru menginjak 18

tahun usiannya. (Guru Aini karya Andrea Hirata, 2020:19)

Berdasarkan kutipan diatas digambarkan tokoh ibu desi berjiwa besar dalam melepaskan anak bungsunya. Tetesan air matanya tak bisa berhenti mengalir. Pandangannya selalu tertuju kepada desi yang memanggul tas yang begitu besar. Seorang ibu yang telah membesarkan anaknya harus berpisah dari anaknya, begitu bersedih perasaanya.

#### 4) Ayah Aini

Ayah Aini memiliki sifat penyayang terhadap anaknya. Hal itu dapat kita lihat pada kutipan berikut.

“Ayahnya menguatkan pegangan tangannya pada tangan Aini putrinya itu. Maka Aini tahu ayahnya mendengarnya.” (Guru Aini karya Andrea Hirata, 2020:104)

Kutipan diatas mengamparkan ayah Aini yang tak berdaya di atas tempat kasur. Digambarkan juga ayah Aini sudah tidak lagi bisa berbicara dia hanya bisa mengengan tangan Aini untuk menunjukkan begitu sayangnya ayah Aini kepadanya dan selalu mendukung apa yang dilakukan Aini.

#### 5) Ibu Aini

Ibu Aini memiliki sifat bertanggung jawab pada keluarganya.. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Kini yang menanggung nafkah keluarga adalah ibu Aini. Dia melanjutkan pekerjaan suaminya yaitu berdagang mainan anak-anak di kaki lima. Aini punya 2 adik yang masih kecil. Sejak sang ayah sakit, limbung keluarga yang tinggal di rumah petak kontrakan dibelakang pasar Inpres itu.” (Guru Aini karya Andrea Hirata, 2020:77)

Berdasarkan kutipan diatas tokoh Ibu desi memiliki tanggung jawab akan kelangsungan kehidupan keluarga mereka. Dialah yang mencari nafkah

untuk memenuhi segala kebutuhan hidup keluarganya. Dimana dia mempunyai 3 orang anak yang harus di rawatnya agar bisa tumbuh dewasa dan tercukupi.

#### 6) Laila

Laila memiliki sifat yang setia kawan. Hal itu terdapat pada Kutipan berikut.

*“Aku lebih tau dulu soal itu, namun seorang kawan, yang menyampaikan pada kawannya, keburukan yang dikatakan orang lain tentang kawannya itu, bukanlah seorang kawan” .” (Guru Aini karya Andrea Hirata, 2020:120)*

Kutipan itu menggambarkan tokoh Laila mengenal baik keburukan dan kebaikan yang Desi miliki. Tetapi bagi seorang sahabat dia tidak mungkin mengatakan kejelekan sahabatnya yang dapat menyakiti perasaan Desi. Disini dapat dilihat bagaimana Laila sangat menjaga persahabatan mereka berdua.

### c. Alur atau Plot

#### 1) Tahap Pensituasian

Pada tahap ini diceritakan mengenai permulaan atau biasa disebut dengan pengenalan tokoh yang kemudian dilanjutkan dengan tahap pemunculan konflik. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

*“Sejak berjumpa dengan Bu Guru Merlis, kelas 3 Sd dulu, aku sudah ingin menjadi guru matematika, Bu. Itulah harapan terbesar dalam hatiku, karena aku selalu merasa, menjadi guru matematika adalah alasan mengapa di dunia ini, aku, Desi Istiqomah, ada”.* (Guru Aini karya Andrea Hirata, 2020:1)

Berdasarkan kutipan diatas menggambarkan tentang awal mula cerita dimulai dengan memberikan informasi mengenai matematika yang akan menjadi jalan cerita novel ini sampai akhir. Salah satu tokoh utama diperkenalkannya dalam awallan yang mempunyai harapan menjadi guru matematika. Hal ini dapat

dijadikan sebagai landasan tumpu cerita atau dasar yang dikisahkan pada tahap selanjutnya.

#### 2) Tahap Pemunculan Konflik

Pada tahap pemunculan konflik ini, akan banyak memunculkan masalah-masalah dan peristiwa yang menyulut terjadinya konflik dimunculkan. Awal munculnya permasalahan yang dihadapi oleh tokoh utama. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

*“Di dalam ruangan yang dipenuhi pengunjung itu. Calon- calon guru matematika mengangkat sumpah jabatan mereka sebagai pegawai negeri. Mereka yang biasanya ramai dan gaduh, seketika tenggelam dalam acara yang khidmat. ketika mencium bendera merah Putih, mereka terharu dan menangis.” (Guru Aini karya Andrea Hirata, 2020:15)*

Kutipan diatas menggambarkan menggambarkan tercapainya cita- cita Desi untuk menjadi Guru Matematika. Desi melakukan sumpah jawabatan yang akan membawanya kedalam sebuah insiden yang tak pernah di bayangkannya sebelumnya. Sumpah jabatan ini akan membawa kehidupan desu dipenuhi warna suka dan duka.

#### 3) Tahap Peningkatan konflik

Pada tahap ini konflik cerita semakin meningkat bagi tokoh- tokoh dalam cerita ini.. Hal tersebut dapat kita lihat pada kutipan berikut ini.

*“ Karena aku mau belajar matematika langsung dari Bu Desi, “jawab” aini. Ternganga lebar mulut Enun dan Sa’diah.” “maksudku, mulai sekarang akau harus pandai matematika karena aku mau menjadi dokter ahli, Diah, aupaya aku bisa mengobati ayahku.” (Guru Aini karya Andrea Hirata, 2020:81)*

Kutipan diatas digambarkan tokoh Aini berkeinginan menjadi dokter demi bisa mengobati ayahnya yang terbaring

sakit tak berdaya. Aini yang mendapat pelajaran matematika saja sudah sakit perutnya apalagi sekarang dia ingin cerdas matematika. Aini ingin diajari oleh guru genius yaitu Guru Desi yang terkenal dengan ketegasannya dalam mengajar, yang seperti Aini masuk ke kandang Harimau.

#### 4) Tahap Klimaks

Pada tahap klimaks ini ada beberapa masalah diantaranya yaitu masalah Aini yang sama sekali tidak bisa matematika yang membuat Bu Desi Murka. Hal itu dapat kita lihat pada kutipan berikut ini.

*“Sudah lebih dari sebulan, tak ada sedikitpun kemajuanmu! Bentak guru Desi”. Guru makin ngap-ngap karean tugas setingkat matematika kelas 1 SMP. Guru matematika juga manusia! Guru matematika sambul meraih kertas jawaban Aini, merobek-robeknya lalu melemparkannya melalui jendela. Aini tersentak. Memalukan! Memalukan sekali!” (Guru Aini karya Andrea Hirata, 2020:179)*

Kemarahan semakin memuncak dengan dirobeknya kertas Aini, sebab tak ada kemajuan sama sekali dalam proses belajar yang dilakukan selama lebih sebulan.

#### 5) Tahap Penyelesaian Masalah

Pada tahap terakhir inilah akan ada titik jalan keluar dari serangkaian permasalahan dalam cerita. Hal tersebut dapat kita lihat pada kutipan berikut.

*“Diambilnya buku tua yang tertimbun diantara buku- buku koleksi guru yang kian lama kian banyak. Dibukannya buku itu. Dibolak-baliknya halamannya, lalu sesuatu yang ganjil hinggap dalam kepalannya. Dia telah mencoba mengajar Aini dengan berbagai pendekatan, dan gagal terus, mengapa tidak dengan pendekatan kalkulus? (Guru Aini karya Andrea Hirata, 2020:183)*

Hampir putus asa Guru Desi mengajar Aini. Di putarkannya otak untuk menemukan bagaimana lagi cara agar bisa mengajari Aini matematika. sudah berbagai macam pendekatan yang dilakukan Guru Desi tapi semua itu gagal. Hingga teringat akan buku keramatnya, yang membawa pencerahan untuk Guru Desi.

#### d. Latar atau Setting

Latar merupakan lingkungan tempat dimana peristiwa itu terjadi. berikut latar yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

##### 1) Latar Tempat

Latar tempat yang digunakan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata antara lain Perpustakaan, Tempat Kuliah, Kelas, Rumah Desi, Rumah, Aini, Toko Buku.

##### a) Perpustakaan

Perpustakaan disini merupakan perpustakaan umum yang siapa saja boleh memasukinya. Kutipannya sebagai berikut.

*“Stt! Seseorang disebelah situ memperingatjan sebab pertengkarannya itu terjadi di perpustakaan.” (Guru Aini Karya Andrea Hirata, 2020: 3)*

Kutipan diatas merupakan tempat pertemuan antara Desi dan Runding sang pacar.

##### b) Rumah Desi

Rumah Desi adalah tempat tinggal si Guru jenius kita dilahirkan. Kutipannya sebagai berikut.

*“Ibu Amanah datang kerumah desinya atas undangan ibu Desi yang sudah kehabisan cara untuk membujuk anak gadisnya. Mau ibunya, Desi masuk fakultas kedokteran saja. Atau masuk fakultas ekonomi, belajar bisnis, agar bisa melanjutkan usaha dagang ayahnya.” (Guru Aini Karya Andrea Hirata, 2020: 3)*

Kutipan diatas menggambarkan berbincangan yang dilakukan di rumah Desi atas panggilan Ibu desinya.

## c) Tempat kuliah

Tempat kuliah adalah tempat dimana desi menimbah ilmu untuk memfokuskan keinginannya menjadi guru matematika. kutipan itu sebagai berikut.

*“Rektor dan seorang ibu muda berdiri dekat pintu. Ibu muda itu memegang stoples berisi gulungan- gulungan kertas. Ada 128 gulungan yang berisi tulisan 128 lokasi penempatan mengajar.” (Guru Aini Karya Andrea Hirata, 2020: 9)*

Kutipan itu menggambarkan suasana yang berada di gedung perkuliahan dengan didatangi oleh Rektor dan para ibu muda.

## d) Kelas

Kelas adalah tempat Aini mengeluti pelajaran matematika yang diajarkan Guru Desi. Kutipan itu sebagai berikut.

*“Guru dan murid- murid dikelas BuDesi sendiri terkejut melihat Aini tiba- tiba masuk kedalam kelas dan langsung berdiri disamping pintu. Aini berdiri tegak di situ sambil memeluk tas dan buku- bukunya. Napasnya terengah- engah. Keringatnya bersimbah.” (Guru Aini Karya Andrea Hirata, 2020: 115)*

Kutipan diatas merupakan tempat dimana Aini pindah kelas ke kelas Guru Desi demi menjadi mahir matematika.

## e) Rumah Dinas

Rumah dinas adalah rumah yang disediakan oleh dinas pendidikan untuk ditinggali oleh Guru Desi sebagai guru matematika yang mengajar di desa tanjong Hampar. Hal ini terdapat pad kutipan berikut.

*“Aini berbalik, tersenyum lebar lalu tergopoh- gopoh menuntun sepedanya, kembali ke rumah Guru. Disandarkannya lagi sepeda dipohon nangka lalu berjalan menuju pintu bersama anak angkat Bu Desi. Guru mempersilkannya duduk dikursi plastik*

*itu.” (Guru Aini Karya Andrea Hirata, 2020: 167-168)*

Kutipan diatas merupakan tempat dinas yang telah disediakan pemerintah untuk Guru Desi menetap di kampung Tajong Hampar.

## f) Rumah Aini

Rumah Aini merupakan tempat dimana seorang gadis kecil dilahirkan tanpa mengenal pantang menyerah. Hal ini terdapat pada kutipan berikut.

*“didengarnya salam lalu Aini menghambur masuk ke dalam rumah. Heran Dinah melihat Aini langsung menuju dapur lalu kembali dengan segenggam arang ditangannya dan masuk ke kamar ayahnya.” (Guru Aini Karya Andrea Hirata, 2020: 192)*

Kutipan diatas menggambarkan Aini yang pulang kerumahnya untuk menulis rumus- rumus matematika di dinding tembok rumahnya.

## 2) Latar waktu

Latar waktu dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata merujuk pada waktu sore, siang, malam dan pagi. Hala itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

*“ Begitu sadar, desi sudah tak ada didepannya. Dari jendela kaca Runding hanya bisa melihat Desi menyeberang jalan nun disana. Desi melangkah cepat- cepat sebab sore ini dia harus bertemu dengan ibunya dan Kepala SMA-nya yang mau bicara dengannya.”*

*“siang itu, saat pulang dari sekolah, Aini melihat seseorang mengecat pagar rumah. Dia berhenti.”*

*“ Malam itu Aini terbaring saming memandangi contoh- contoh soal dan penyelesaiannya di dinding itu. Lama direnungkannya semua itu. Diingatnya lagi pengertian yang telah didupatkannya tadi sore di rumah Guru Desi dan mengerjakan 3 soal kalkulus yang ditugaskan Guru.”*

“*Esoknya, pagi-pagi sekali, Guru melihat sebuah buku di atas meja diruannya. Dibukanya buku itu, merinding sekaligus terharu dia melihat Aini telah menjawab 1 dari 3 soal kalkulus itu dengan benar, dengan sangat benar.*”

Kutipan tersebut dapat disimpulkan cerita dalam novel menggambarkan waktu siang, sore, pagi dan juga malam hari.

### 3) Latar sosial

Latar sosial merupakan gambaran keadaan seseorang atau beberapa tokoh dalam masyarakat yang ada disekelilingnya dengan kehidupan kemasyarakatan. Latar sosial yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dapat dilihat pada kutipan berikut.

“*Sepeninggal ibu itu, Desi membuka amplop, membaca surat didalamnya dan terkejut lagi. Rupannya surat itu memberitahukan bahwa dia terpilih sebagai guru terbaik. Setelah terkejut, guru tercenung. Terperenyak dia di sandaran kursi. Dipandanginya murid-muridnya. Pandangannya terhenti pada Aini.*” (Guru Aini Karya Andrea Hirata, 2020: 155)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Desi tidak hanya terkenal di sekolah tempat dia mengajar sebagai guru genius matematika tetapi juga telah diakui menjadi Guru terbaik Sekabupaten Ketumbi.

### e. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara pengarang memilih pesan atau hubungan dengan setiap peristiwa atau tokoh yang diceritakannya. Sudut pandang dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata menggunakan pengisahan pengarang sebagai orang ketiga atau pengamat. Pengarang dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata menceritakan kejadian selalu menyebutkan nama seperti Desi, Aini, dan lainnya penyebutan nama

orang merupakan kata ganti orang ke tiga, seperti dalam kutipan berikut.

“*Kian hari Aini kian cemerlang, dari seorang murid yang tergopoh-gopoh, kini dia memenuhi semua definisi sebagai anak yang pintar. Dia ingin tahu, logis, rasional, kritis.*” (Guru Aini Karya Andrea Hirata, 2020:253)

Kutipan diatas menyebutkan para tokoh dengan sebutan nam Aini dan menyebut tokoh menggunakan kata ganti orang ketiga yaitu dia.

## Feminisme dalam novel Guru Aini Karya Andrea Hirata

Hal penting yang harus diteliti dengan pendekatan feminisme menurut Djajaneegara, (dalam Febriyani, 2016 :101) dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Mengidentifikasi tokoh perempuan dengan mencari kedudukannya dalam masyarakat, tujuan hidupnya, pendiriannya. Selanjutnya meneliti tokoh lain terutama tokoh laki-laki yang memiliki keterkaitan dengan tokoh perempuan yang diamati, kemudian langkah yang terakhir adalah mengamati sikap penulis karya yang sedang dikaji.

### 1. Kedudukan Tokoh-Tokoh Perempuan Dalam Masyarakat

#### a) Desi

Desi adalah anak perempuan yang terlahir dari keluarga yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata. Begitu mudahnya dia melalang linding didunia pendidikan apalagi dalam pendidikan matematika. Desi merupakan guru matematika yang terkenal akan kecerdasannya, bahkan guru sekolah sendiri mengangkap desi sebagai guru untuk panutannya. Tidak heran jika Desi mendapatkan penghargaan sebagai guru terbaik. Hal ini terdapat pada kutipan berikut.

“*Sepeninggal ibu itu, Desi membuka amplop, membaca surat didalamnya dan terkejut lagi. Rupannya surat itu*

*memberitahukan bahwa dia terpilih sebagai guru terbaik. Setelah terkejut, guru tercenung. Terperenyak dia di sandaran kursi. Dipandanginnya murid- muridnya. Pandangannya terhenti pada Aini.” (Guru Aini Karya Andrea Hirata, 2020:155)*

Kutipan diatas menggambarkan tokoh Desi telah diakui keberadaannya sebagai guru yang menjalankan kewajibannya dengan sangat baik. Tidak heran jika dia mendapatkan penghargaan sebagai guru yang terbaik sekabupaten Ketumbi. Dengan kecerdasannya itu Desi dalam proses belajar mengajar sangat telah melakukan berbagai cara supaya anak didiknya bisa secerdas dia. Tidak heran jika murid- murid yang diwali kelassinya mendapat juara.

b) Aini

Aini adalah anak dari seorang pedagang mainan didekat pelabuhan. Yang memiliki cita- cita sebagai dokter untuk menyembuhkan ayahnya. awal mula jalan yang ditempuhnya sebagai dokter yaitu dengan menaklukkan pelajaran matematika. Berat bagi Aini dalam menguasai matematika. semangat dan pantang menyerah Aini dari waktu ke waktu dapat membuahkan hasil yang begitu maksimal. Pantang penyerah Aini membuat dia tidak mengerti sama sekali tentang matematika menjadi salah satu murid tercedas matematika. Hal itu dapat lihat pada kutipan berikut.

*“Sejak itulah nama Aini kondang sebagai Aini Cita- Cita Dokter karena sepeda itu sering beredar kemana- mana. Sepeda itu kondang karena selain tulisan Aini Cita- Cita Dokter, sendelnya, rangka, kap, rantai, stang, lampu, keranjang, bahkan ban- bannya, ditulis Aini dengan rumu- rumus matematika.” (Guru Aini Karya Andrea Hirata, 2020:211)*

Kutipan diatas menggambarkan semangat Aini untuk mewujudkan cita-

citanya. Semua orang desa di kampung mengetahui pantang menyerahnya Aini dalam mewujudkan cita citanya. Sepeda yang digunakannya telah menjadi buah bibir semua masyarakat Desa Tanjong Hampar. Seperti sepeda kondang itu terkenal dimana- mana, gadis kecil Aini dan Semangat pantang menyerah Aini membuat dia terkenal sebagai Aini cita- cita dokter.

## **2. Tujuan Hidup Tokoh Wanita**

a) Desi

Dari uraian tentang kedudukan tokoh diatas sudah dapat digambarkan bahwa tujuan hidup Desi adalah memperjuangkan cita-citanya menjadi guru Matematika dan mencerdaskan muridnya sampai dia bisa secerdas Guru Desi. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

*“Sejak berjumpa dengan Bu Guru Merlis, kelas 3 Sd dulu, aku sudah ingin menjadi guru matematika, Bu. Itulah harapan terbesar dalam hatiku, karena aku selalu merasa, menjadi guru matematika adalah alasan mengapa di dunia ini, aku, Desi Istiqomah, ada”. (Guru Aini Karya Andrea Hirata, 2020:1)*

Kutipan diatas menggambarkan tujuan hidup Desi termotivasi dari gurunya waktu masih sekolah dasar. Mudahnya Desi menerima semua pelajaran matematika yang diajarkan guru padananya. Hal itulah yang membuat Desi ingin sekali menjadi Guru Matematika. Keinginannya menjadi Guru Matematika adalah ingin semua murid yang diajarinya genius matematika seperti dia. Hali itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

*“Maka ini bukan melulu soal matematika, ini soal keberanian bermimpi. Untuk Desi berjanji pada dirinnya sendiri, dia mengangkat semacam sumpah sepatu, bahwa dia akan terus memakai sepatu olahraga pemberian ayahnya sampai anak*

*genius matematika itu ditemukan.”*  
(Guru Aini Karya Andrea Hirata, 2020:50)

Kutipan diatas menggambarkan tujuan Desi menjadi guru yaitu ingin menemukan anak genius seperti dia. Desi memakai sepatu yang selama bertahun-tahun tak pernah ganti sebagai pengingat tujuan hidupnya menjadi Guru Matematika. Kesungguhan Desi dalam menjalankan tugasnya menjadi guru juga terdapat pada kutipan berikut.

b) Aini

Dari uraian tentang kedudukan tokoh sudah dapat digambarkan bahwa tujuan hidup Aini adalah ingin pandai matematika agar bisa menjadi dokter untuk menyembuhkan ayahnya yang telah terbaring sakit di tempat tidur. Hal itu dapat kita lihat pada kutipan berikut.

*“ Karena Pak Tabah dulu pernah bilang, katanya matematika adalah ibu fisika, kimia, komputer, biologi, dan kedokteran. Maksudku, mulai sekarang akau harus pandai matematika karena aku mau menjadi dokter ahli, Diah, supaya aku bisa mengobati ayahku.”*  
(Guru Aini Karya Andrea Hirata, 2020:81)

Kutipan diatas menggambarkan Aini ingin menguasai matematika karena bagi dia matematika adalah ibu dari pelajaran lainnya salah satunya adalah pelajaran kedokteran. Aini merasa jika dia pandai dalam pelajaran matematika, maka akan dengan akan masuk ke fakultas kedokteran nantinya. Kebenaran yang diyakini Aini ternyata terbukti benar. Setelah dia pandai matematika maka dia dengan mudanya dapat masuk ke fakultas kedokteran.

### 3. Perilaku serta Watak Tokoh Wanita

Perilaku serta watak yang dimiliki setiap tokoh sangat mendukung gerakan feminisme. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa tokoh wanita Desi

Aini dalam cerita ini kegiatannya hanya berfokus pada pendidikan dan cita-cita.

a) Desi

Perilaku serta watak tokoh Desi dapat kita lihat secara jelas pada kutipan berikut.

*“Minatnya hanya pada mengajar matematika pada anak-anak kampung. Karena dia merasa urusannya belum selesai dengan matematika. Urusan itu baru dianggapnya beres jika dia dapat menemukan dan membimbing seorang anak genius matematika. Desi istiqomah tak mau meninggalkan anak-anak Kampung Ketumbi dalam keadaan jahiliah matematika seperti dia baru datang ke kampung itu bertahun-tahun silam.”* (Guru Aini Karya Andrea Hirata, 2020:50)

Kutipan diatas menggambarkan perilaku serta watak dari tokoh des yang sangat konsisten dalam menjalani pekerjaannya menjadi guru matematika. Desi tidak akan pernah meninggalkan kampung Tanjong Hampar sebelum semua anak-anak mengerti tentang matematika. Desi selalu akan dihantui jika dia belum bisa mendidik anak agar genius matematika.

b) Aini

Perilaku serta watak tokoh Aini dapat kita lihat secara jelas pada kutipan berikut.

*“Malam itu Aini terbaring sambil memandangi contoh-contoh soal dan penyelesaiannya di dinding itu. Lama direnungkannya semua itu. Diingatnya lagi pengertian yang telah didapatkannya tadi sore di rumah Guru Desi dan mengerjakan 3 soal kalkulus yang ditugaskan Guru.”*  
(Guru Aini Karya Andrea Hirata, 2020:193)

Kutipan diatas menggambarkan kesungguhan Aini dalam menguasai matematika. Tak kenal waktu pagi, sore

ataupun malam, tak kenal tempat disekolah ,di rumah dinas Guru Desi maupun dirumahnya sendiri Aini selalu belajar matematika yang telah dipelajarinya dari Guru Desi.

#### 4. Pendirian Tokoh Wanita

Bu Guru Desi dan muridnya yaitu Aini adalah tokoh wanita yang memiliki pendirian kuat dalam mendukung gerakan feminisme. Mereka berdua tidak menuruti tuntutan seksualitas masa pubernya tetapi justru mengalihkan nafsunya untuk meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh ilmu.

##### a) Desi

*“Kau bisa menjadi dokter, insinyur, sarjana hukum sarjana ekonomi, sarjana apa saja, dengan mudahnya, macam membalik tangan!. Terima kasih, Bu, tapi aku hanya mau menjadi guru.” (Guru Aini Karya Andrea Hirata, 2020:1)*

Kutipan diatas menunjukkan meskipun Desi pintar dia tetap bersikukuh pada pendiriannya ingin menjadi guru matematika. Desi tidak tergiur sedikitpun akan rayuan tentang jabatan menjadi dokter , insinyur ,aupun sarjana hukum.

##### b) Aini

*“Aku tak suka kata- kata itu! Dari caramu bicara ketahuan bahwa kau tak tahu konsep irisan himpunan sederhana ini! Cukup aku denganmu! Lelah aku mengajarmu! Kau tak paham- paham juga! Naik tensiku gara- gara kau! Esok usah lagi kau datang kesini!” (Guru Aini Karya Andrea Hirata, 2020:170)*

Kutipan diatas menggambarkan Aini yang mendapat teguran dari Guru Desi. Tidak hanya kriti pedas tentang tidak becusnya pelajaran matematika tetapi juga tidak dibolehinya datang lagi ke rumah dinas Bu Desi untuk belajar lagi. Sayangnya semua itu tidak dihiraukan oleh Aini. Aini tetap kokoh pada pendiriannya untuk menguasai

matematika, sehingga dia tetap pergi ke Rumah dinas Bu Desi.

#### 5. Peranan Laki- Laki dalam Mendukung Fenimisme

##### a) Ayah Desi

Ayah Desi sangat menyayangi putri bungsunya yaitu Desi, dia sangat mendukung keinginan Desi dalam menentukan masa depannya dengan kata lain dia mendukung gerakan feminisme.. Hali ini dapat dilihat pada kutibat berikut.

*“Usah bersedih, Desi, kejarlah impianmu, nanti kalau melihat kau senang dengan mengajar, ibumu pasti mengerti, kata ayah Desi yang tiba-telah ada disampingnya. Bersandar Desi pada ayahnya. Satu- satunya orang yang selalu mendukung cita-citanya.” (Guru Aini Karya Andrea Hirata, 2020:3)*

Kutipan diatas menggambarkan bahwa Ayah Aini adalah tokoh laki- laki yang memiliki rasa penyayang terhadap anak. Sebagai seorang ayah yang mengerti betul perasan anaknya, dia memberikan semangat dan dukungan kepada buah hatinya. Ucapan yang lembut serta bahu yang lebar sebagai sandran yang pas untuk Desi.

##### b) Ayah Aini

Ayah Aini juga mendukung gerakan feminisme. Ayah Aini yang terbaring sakit inilah yang membuat Aini mempunyai keinginan menjadi dokter. Meskipun terbaring sakit tak berdaya semampu mungkin Ayah Aini menunjukkan dukungannya kepada Aini untuk tidak pernah menyerah. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

*“Doakan aku, Ayah, kata Aini dengan cemas pada ayahnya. Esok Guru Desi akan membagikan buku ulanagn, doakan aku agar tak dikeluarkan Guru Desi dari kelasnya. Ayahnya berusaha mengangkat tangan dan menunjukan jempolnya.” (Guru Aini Karya Andrea Hirata, 2020:146)*

Kutipan diatas menggambarkan dukungan yang diberikan ayahnya meskipun dalam keadaan sakit. Meskipun dukungan yang bisa diberikannya cuma mengengam tangan Aini agar tidak merasa cemas dan menunjukan jari ibunya sebagai pertanda bawah Ayah Aini setuju dengan apa yang dilakukan oleh Aini sampai sejauh ini.

#### c) Runding

Runding merupakan salah satu tokoh yang tidak mendukung gerakan feminisme. Runding tergolong kedalam laki- laki yang mempunyai pendidikan tinggi, tetapi dia kurang bisa mendukung cita- cita yang diinginkan oleh Desi. Sikap yang dimiliki Runding sangatlah egois yang hanya mementingkan diri sendiri. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

*“Kita bisa sama- sama kuliah di Medan, Desi, kita bisa selalu bersama nanti! Kau yakin mau menjadi guru, Desi? Kau lihatlah nasib guru- guru itu!”*  
(Guru Aini Karya Andrea Hirata, 2020:3)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa sikap tokoh Runding dianggap tidak memiliki tujuan untuk mendukung gerakan feminisme karena hanya mementingkan dirinya sendiri. Sebagai kekasih Desi seharusnya dia panut mendukung apa yang diinginkan oleh kekasihnya. Malah sebaliknya, Runding memandang rendah cita –cita Desi menjadi guru. laki- laki yang merendahkan keinginan kaum wanita bagi kalangan feminisme harus ditentang dan diluruskan.

### 6. Sikap Andrea Hirata sebagai pengarang novel *Guru Aini*

Dari semua kutipan- kutipan yang membahas pribadi para tokoh yang berbeda pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, peneLiti dapat mengambil kesimpulan bahwa sikap pengarang sepertinya secara sungguh- sungguh ingin

menerapkan konsep- konsep tentang feminisme. Didalam teks pengarang menunjukan tokoh- tokoh yang bekerja keras memperjuangkan kebebasan hak wanita. Dari beberapa uraian diatas bisa disimpulkan bahwa meskipun Andrea Hirata, adalah seorang laki- laki dalam melukiskan tokoh wanita. Pengarang berusaha memberikan pandangan pribadinya tentang wanita bahwa tidak semua wanita itu diperlakukan sesuka hati. Pengarang bermaksud mengubah tradisi masyarakat yang mengekang kebebasan wanita dalam mendapatkan pendidikan yang setara dengan laki- laki.

### SIMPULAN

Berdasarkan penyajian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas penulis dapat menyimpulkan hal berikut.

1. Struktur pembangun novel Guru Aini karya Andrea Hirata meliputi: tokoh utama yaitu Desi Dan Aini, tokoh tambahannya yaitu Runding, Ayah Desi, Ibu Desi, Ayah Aini, Ibu Aini ddan Laila. dinas dan rumah Aini. Latar waktu Pagi, siang sore dan malam hari. Sudut pandangnya adalah pengarang sebagai orang ketiga (pengamat). Temanya adalah perjuangan wanita dalam mengapai cita- cita. Alurnya adalah alur maju (progresif) dengan urutan tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks dan tahap penyelesaian konflik. Latarnya berada di perpustakaan, rumah Desi, tempat kuliah, kelas, rumah
2. Aspek Fenimisme dalam cerita ini, tokoh wanita yang digambarkan oleh pengarang adalah wanita yang bersikap tegas dan mandiri serta pantang menyerah dalam mencapai cita- citanya dalam segi pendidikan dan karier. Tokoh wanita dalam cerita ini digambarkan sebagai wanita

yang mampu menyetarakan kedudukannya dengan laki-laki dalam pendidikan dan juga pekerjaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra, dari Struktural hingga Postsrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti. 2011. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti dan Suharto. 2016. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: pustaka belajar
- Sutardi. 2011. *Apresiasi Sastra: Teori, Aplikasi, Dan Pembelajarannya*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Group.
- Teeuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu sastra: Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Pustaka jaya.
- Islamiyah. 2012. *Nilai kewanitaan Budaya Jawa Dalam Novel Cantil Itu Luka Karya Eka Kurniawan*. Skripsi Sarjana (Tidak diterbitkan). Lamongan: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.
- Suramto, Aris.2013. *Bentuk Ketidak Adilan Gender dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy Kajian Fenimisme*. Skripsi Sarjana. Lamongan: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unversitas Islam Darul Ulum Lamongan.
- Rohmawati, Lailatur. 2014. *Kajian Feminisme dalam novel Dazedlove karya Rodli TL*. Lamongan: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Darul Ulum Lamongan
- Febriyani, Eka Nofita. 2016. *KAJIAN FEMINISME DAN NILAI PENDIDIKANDALAM NOVEL AMRIKE KEMBANG KOPI*. Skripsi Sarjana (diterbitkan) Purworejo; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo. <http://202.91.10.51:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/1826/112160785Eka%20Nofita%20Febriyani.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2021.